

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, yaitu:

1. Relasi yang terjadi antara umat Islam dan Kristen di Kecamatan Medan Denai didasarkan pada adanya persepsi di antara keduanya melalui pandangan atau persepsi yang ada pada agama masing-masing. Keadaan masyarakat Islam-Kristen Kecamatan Medan Denai di dalam kehidupan sosial sangatlah beragam, mulai dari kontak fisik maupun melalui dialog-dialog keagamaan. Ini semata-mata merupakan tindakan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan sehingga hubungan kedua agama tersebut harmonis, dan dengan catatan selama tidak menyinggung masalah iman dan keyakinan masing-masing. Dalam bidang ekonomi pernah mengalami sedikit gesekan antar warga dan masalah tersebut masuk dalam pembahasan skala nasional. Di lapangan, Ekonomi selalu diidentikkan dengan matapencarian dan pekerjaan, Matapencarian ini berbeda-beda tiap individu, hal inilah yang terkadang menjadi problem di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Medan Denai. Politik yang dimaksudkan di Kecamatan Medan Denai menunjuk pada sesuatu yang lebih luas daripada sekedar pemerintahan, partai politik, dan sistem hukum. Pada umumnya masyarakat Islam-Kristen di Kecamatan Medan Denai tidaklah jauh berbeda dalam hal aspirasi politik, mereka sudah pintar dan bijak mengenai siapa yang mereka pilih. Namun, kenyataan di lapangan terkadang ada saja oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menghasut bahkan mencurangi dengan embel-embel agama.
2. Moderasi juga dapat disamakan dengan konsep moderat (*wasath*) dalam Islam. Quraish Shihab menyebutkan bahwa terdapat tiga prinsip penting dalam moderasi, di antaranya adalah prinsip keadilan, prinsip keseimbangan, dan prinsip toleransi. Islam mengajarkan pentingnya menjalani agama dengan

keseimbangan, menghindari ekstremisme, dan mendorong sikap toleransi serta penghargaan terhadap keanekaragaman. Moderasi agama merupakan sikap beragama yang seimbang antara keyakinan terhadap agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan terhadap orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif) atau toleransi dengan penganut agama lain. Dalam tradisi Kristen moderasi beragama menjadi cara pandang untuk menengahi ekstremitas tafsir ajaran Kristen yang dipahami sebagian umatnya. Salah satu kiat untuk memperkuat moderasi beragama adalah melakukan interaksi semaksimal mungkin antara agama yang satu dengan agama yang lain antara aliran yang satu dengan aliran yang lain dalam internal umat beragama. Moderasi beragama dalam kristen sangat jelas dalam ajaran Tuhan Yesus di dalam hukum yang terutama “Mengasihi Allah dan Mengasihi Sesama” dalam Matius 22:37-39.

3. Relasi antara umat Islam dan Kristen di Kecamatan Medan Denai mengalami pasang surut, bisa muncul dalam bentuk yang ideal, seperti terjalinnya relasi yang harmonis, kerjasama yang baik di antara mereka, dan toleransi. Tetapi bisa juga relasi itu muncul dalam bentuk yang negatif, seperti terjadinya pertentangan, permusuhan, sampai pada tingkat kekerasan fisik. Dalam hal ini moderasi beragama diharapkan hadir lebih dekat ditengah tengah masyarakat untuk meminimalisir relasi negatif antar umat beragama. Mulai dari sosialisasi hingga implementasi.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah (Pihak Kecamatan dan KUA Medan Denai) dapat mensosialisasikan dan mengimplementasikan moderasi bergama kepada masyarakat.
2. Warga Islam maupun Kristen diharapkan tetap menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Dan yang terakhir untuk kesempurnaan penelitian skripsi ini kiranya bagi para pembaca untuk memberikan kritik dan saran seputar isi yang telah disajikan.